

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. D. (2023). Pengaruh Variabel Lingkungan Terhadap Sebaran Situs Klasik di Pegunungan Wilis. FIB UGM.
- Ashari, A., & Widodo, E. (2019). Hidrogeomorfologi dan Potensi Mataair Lereng Baratdaya Gunung Merbabu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 48. <https://doi.org/10.22146/mgi.35570>
- Bartlett, leo, & Cox, B. (1982). Learning to Teach Geography. *Jhon Wiley & Sons*.
- Brotopuspito, K. S., & Wahyudi. (2007). Erupsi Gunungapi Kelud dan Nilai-B Gempa Bumi di Sekitarnya (Eruption of The Kelud Volcano and b-Value of Its Surrounding Earthquakes). *Berkala MIPA*, 3(17), 47–56.
- Cahyono, M. D. (2012). Vulkano-Historis Kelud: Dinamika Hubungan Manusia-Gunung Api. *KALPATARU: Majalah Arkeologi*, 21(2).
- Chandra, V. (2021). Karakteristik Gempa Bumi di Sumatera dan Jawa Periode Tahun 1950-2013.
- Conzen, M. P. (2001). Cultural Landscape in Geography. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 3086–3092. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/02543-2>
- Geldren, R. von H. (1982). Konsepsi Tentang Negara dan Kedudukan Raja di Asia Tenggara. Rajawali.
- Handoko, W. (2008). Kajian Arkeologi Lanskap Dalam Konteks Kajian Arkeologi Lanskap Dalam Konteks Penelitian Situs-situs Negeri Lama Di Maluku: Sebuah Kerangka Metodologi. *Kapata Arkeologi*, 4(6), 84–105. <https://doi.org/10.24832/kapata.v4i6.94>
- Hardani, K. (2023). Pantulan Alam Wanua: Sumbangan Narasi bagi Prasasti Harinjing. *Seminar Nasional Kediri Lintas Masa*, 1–31.
- Hardiati, S. E., Soeroso, & Suhadi, M. (1990). Berita Penelitian Arkeologi No.40. Laporan Penelitian Situs Kepung, Kediri, Jawa Timur.
- Heine-Geldern, R. (1956). Conceptions of State and Kingship in Southeast Asia. *Itcha: Southeast Asia Program Publications*, 1–17.
- Hindarto, I., Kusmartono, V. P. R., & Wahyu. (2023). Simbol Gunung dan Air pada Lanskap Budaya Situs Candi Agung di Kalimantan Selatan. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12(2), 175–191. <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.875>

- Lesmana, D., Fauzi, M., & Sujatmoko, B. (2021). Analisis Kemiringan Lereng Daerah Aliran Sungai Kampar Dengan titik Keluaran Waduk PLTA Koto Panjang. *Jom FTEKNIK*, 8, 1–7.
- Munandar, A. A. (2016). Toponimi dalam Kajian Arkeologi. *Seminar Nasional Toponimi: Toponimi Dalam Perspektif Ilmu Budaya*, 1–26.
- Munandar, A. A., Untoro, H. O., Pojoh, I. H. E., Yuwono, J. S. E., Kurniawan, J., Mahirta, Nur, M., & Wirasanti, N. (2011). *LAPORAN PENELITIAN ARKEOLOGI TERPADU INDONESIA I (PATI I) 2008 Editor*.
- Mundardjito. (1993). *Pertimbangan Ekologi Dalam Penempatan Situs Masa Hindu-Buda di Daerah Yogyakarta: Kajian Arkeologi-Ruang Skala Makro*.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina, Ed.; 1st ed.). *CV Harfa Creative*.
- Putranto, A. (2022). Karakteristik Bentanglahan Arkeologi di Wilayah Lasem, Jawa Tengah. *Naditira Widya*, 16(2), 135–148. <https://doi.org/10.24832/nw.v16i2.481>
- Rachmawati, R. (2023). Kajian Arkeologis Patirtan Geneng Di Desa Brumbung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Universitas Udayana.
- Rais, J., et al, dkk, & and friend. (2008). Toponimi Indonesia: Sejarah Budaya Bangsa Yang Panjang Dari Pemukiman Manusia dan Tertib Administrasi. *Pradnya Paramita*.
- Sastra, S., & Marlina Endy. (2005). Perencanaan dan Pengembangan Perumahan. *Penerbit ANDI*.
- Soekmono. (1974). Candi Fungsi dan Pengertiannya. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Tanudirjo, D. A., Yuwono, J. S. E., & Wardoyo Adi, A. M. (2019). Lanskap Spiritual Situs Liyangan. *Berkala Arkeologi*, 39(2), 97–120. <https://doi.org/10.30883/jba.v39i2.474>
- Taryana, D. (2015). Pengaruh Formasi Geologi Terhadap Potensi Mata Air di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 20(2), 9–19.
- Verstappen, H. (2011). Old and New Trends in Geomorphological and Landform Mapping. *Developments in Earth Surface Processes*, 15. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53446-0.00002-1>

- Verstappen, H. T. (1983). *Applied Geomorphology: Geomorphological Surveys for Environmental Development*. Elsevier. Amsterdam.
- Wahyu Santosa, L. (2006). Kajian Hidrogeomorfologi Mataair di Sebagian Lereng Barat Gunungapi Lawu. *Forum Geografi*, 20(1), 68–85.
- Wicaksono, A. S. (2023). *Pengaruh Variabel Bentanglahan Terhadap Persebaran Candi Hindu di Wilayah Selatan Gunung Kelud*. FIB UGM.
- Wijaya, D. N., Wahyudi, D. Y., Umaroh, S. Z., Susanti, N., & Ertrisia, R. A. P. (2021). The toponymy of the villages in Ambon Island: A historical and archaeological study. *Berkala Arkeologi*, 41(1), 89–108. <https://doi.org/10.30883/jba.v41i1.600>
- Wirasanti, N. (2016). Struktur dan Sistem Tanda Ruang Sakral Candi(Kasus Candi-Candi Masa Mataram Kuna Abad IX Masehi). *Jurnal The Prasasti: Conference Series*, 3, 562–567.
- Yusuf, M. S. (2024). Rekayasa Pengadaan Air di Kawasan Gunung Pegat Pada Masa Hindu-Buddha. *Prosiding seminar nasional arkeologi 2021 “Teknologi di Indonesia dari masa ke masa”*. <https://doi.org/10.55981/brin.710.c1030>
- Yuwono, J. S. E. (2007). Karakter Keruangan Kota Trowulan Kuna dan Prospeknya Bagi Pengembangan Survei Arkeologi Berbasis GIS.
- Yuwono, J. S. E. (2020). *Komponen Studi Geoarkeologi Dalam Acuan Keruangan*.
- Zaennudin, A., Primulyana, S., & Siregar, D. (2013). Letusan Gunung Kelud pada 690 ± 110 tahun yang lalu merupakan letusan yang sangat dahsyat dan sangat berdampak pada Kerajaan Majapahit. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 4(2), 117–133.
- Zuidam, R. A. V. (1986). *Aerial Photo-interpretation in Terrain Analysis and Geomorphologic Mapping*. Smits Publishers.